

HUBUNGAN KECEMASAN AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2 PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Weri Ayu Darias
NIM.14006071/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KECEMASAN AKADEMIK DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMAN 2 PADANG**

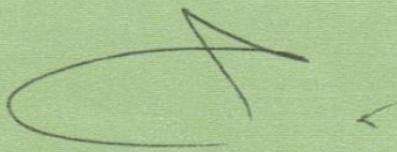
Nama : Weri Ayu Darias
Nim/BP : 14006071/2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 November 2018

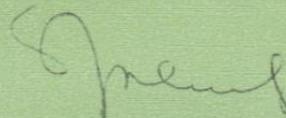
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,

Pembimbing



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Svahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

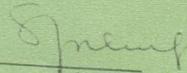
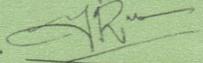
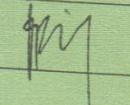
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar
Siswa di SMAN 2 Padang
Nama : Weri Ayu Darias
Nim/BP : 14006071/2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 November 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weri Ayu Darias
NIM/BP : 14006071
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar
Siswa di SMAN 2 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Desember 2018

Yang menyatakan,


Weri Ayu Darias

ABSTRAK

Weri Ayu Darias. 2018. “Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit berhasil. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di antaranya, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, serta menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar. Dan kenyataan di lapangan terlihat motivasi belajar siswa rendah, seperti siswa menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa terlambat datang ke sekolah, atau siswa merasa senang jika guru berhalangan hadir. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa, (2) mendeskripsikan kecemasan akademik siswa, dan (3) menguji signifikansi hubungan kecemasan akademik dengan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Padang yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2018 dan penarikan sampel dengan teknik *Stratified Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket skala likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang (2) kecemasan akademik siswa berada pada kategori sedang (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan akademik dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi -0,269 dan taraf signifikansi 0,009. Artinya semakin tinggi kecemasan akademik siswa, maka motivasi belajar akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kecemasan akademik siswa maka motivasi belajar akan semakin tinggi.

Keywords : Kecemasan Akademik, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam disampaikan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “**Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa**” ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan strata satu program bimbingan dan konseling. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih terutama yang teristimewa kepada :

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi., S.Pd, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
5. Drs. Syamsul Bahri. M.Pdi selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Padang dan Ibu Dra. Elva Asmara M.Pd selaku Koordinator BK SMAN 2 Padang yang telah

memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Teristimewa untuk Ayahanda Martias dan Ibunda Risnawati yang telah mendidik, membesarkan, mendo'akan dan memberikan bantuan moril dan materil yang berlimpah sehingga peneliti dapat seperti sekarang ini.
7. Para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Pengertian Motivasi Belajar	12
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	13
4. Ciri Motivasi dalam Belajar.....	15
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	16
B. Kecemasan Akademik.....	17
1. Pengertian Kecemasan.....	19
2. Pengertian Kecemasan Akademik.....	20
3. Karakteristik Kecemasan Akademik.....	21
4. Gejala Kecemasan Akademik.....	23
C. Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar	24
D. Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29

C. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi	30
2. Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Pengolahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	44
1. Motivasi Belajar.....	44
2. Kecemasan Akademik.....	46
3. Uji Hipotesis.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Kecemasan Akademik.....	49
2. Motivasi Belajar.....	51
3. Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
KEPUSTAKAAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	31
Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Skala Penilaian dalam Instrumen Kecemasan Akademik	36
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecemasan Akademik	37
Tabel 5. Skala Penilaian dalam Instrumen Motivasi Belajar	38
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	38
Tabel 7. Kategori penilaian kecemasan akademik dengan motivasi belajar	42
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar (n=93)	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sub Variabel Motivasi Belajar (n=93).....	45
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecemasan Akademik (n=93)	46
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sub Variabel Kecemasan Akademik (n=93)	47
Tabel 13. Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa	48

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	60
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	74
Lampiran 3. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 4. Hasil Validasi Butir dan Isi Uji Coba Instrumen Penelitian	91
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	101
Lampiran 7. Tabulasi Data Kecemasan Akademik	110
Lampiran 8. Tabulasi Data Motivasi Belajar	112
Lampiran 9. Hasil Pengolahan SPSS.....	114
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Fakultas	115
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Propinsi Sumbar.....	116
Lampiran 12. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang, pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan individu tidak akan mampu menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik. Pendidikan dapat diperoleh di sekolah maupun luar sekolah.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa. Menurut Muhibbin Syah (2012:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Thomas F. Staton (dalam Sardiman, 2012:40) menguraikan enam macam faktor psikologis dalam belajar yang salah satunya adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat dicapai (Rohmalina Wahab, 2016:128).

Seseorang akan berhasil belajar jika pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal : (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Menurut Retno Palupi, Sri Anitah & Budiyono (2014) Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri (motivasi ekstrinsik).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2000:173) motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, supaya siswa masuk sekolah. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar (Sri Esti Wuryani, 1989:143).

Menurut Hamzah B.Uno (2012:23) di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian,

agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya karena memperoleh nilai yang buruk. Pada kesempatan lain, bisa terjadi anak akan memperlihatkan motif mencuri, jika dihadapkan dengan keadaan lapar.

Selain itu menurut Elida Prayitno (1989:77) bahwa motivasi belajar tidak hanya sebagai energi yang mengarahkan siswa untuk belajar, tapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang diharapkan atau diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu untuk belajar.

Siswa dapat belajar sesuai yang diharapkan tentu banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Dalam masa belajar tersebutlah individu mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan pasti. Perubahan-perubahan yang cepat dan tidak diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik akan menimbulkan rasa takut tidak akan berhasil meraih apa yang diinginkan, seperti rasa takut gagal serta rasa takut tidak lulus, dan hal ini disebut sebagai kecemasan (Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata, 2013)

Tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit berhasil. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya

Tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit berhasil. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor psikologis yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan suatu keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu (Gerald Corey, 2010:17).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supri Yanti, Erlamsyah dan Zikra (2013) tentang “Hubungan Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 30 Padang“ diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa pada saat penelitian 71,8% berada pada kategori tinggi. Penelitian Rahmi (2012) tentang “Konsep Diri, Motivasi Belajar Siswa Membolos dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang sebesar 69,2%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mona Yulia Zulfa, Daharnis, dan Syahnir (2017) tentang “Hubungan antara *Locus of Control* dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling” menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase sebesar 42,39%. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, namun perbedaan dalam penelitian ini peneliti mengkaitkan dengan kecemasan akademik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Padang pada Tanggal 10 Februari 2018 di kelas XI MIPA 6 terlihat bahwa siswa sering meminta izin keluar saat pelajaran berlangsung, terlambat datang kesekolah,

kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 (empat) orang siswa kelas X MIPA 1 pada Tanggal 12 Februari 2018 terungkap bahwa siswa merasa memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu siswa memilih tidur di kelas jika pelajarannya tidak menarik atau membosankan, menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merasa senang jika guru berhalangan hadir, dan belajar hanya jika ada ulangan atau ujian.

Menurut Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra (2013) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah tingkat kecemasan. Elliott (dalam Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra 2013) mengemukakan pada dasarnya kecemasan dalam tingkat yang rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan kecemasan siswa pada taraf yang tinggi dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa

Pendapat Safri, Z., Abdul Haris dan Nurhayati (2015) menyatakan kecemasan dalam batas-batas tertentu juga sangat diperlukan sebagai pemacu motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang tidak memiliki rasa cemas akan cenderung menganggap rendah pelajaran atau sebaliknya terlalu percaya diri sehingga kurang termotivasi untuk belajar.

Menurut para pakar, kecemasan akan senantiasa menyertai pendidikan. Setiap siswa merasakan kecemasan pada suatu saat ketika di sekolah, tetapi bagi siswa tertentu, kecemasan akan menghambat pembelajaran, khususnya

dalam ujian (Cassady & Johnson, 2002; Everson, Smoldaka & Tobias, 1994) (dalam Robert E.Slavin, 2011:120).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanitiara, Elda Nazriati dan Firdaus (2014) kecemasan akademis pada mahasiswa berada paling banyak pada kriteria sedang sebanyak 73 orang 72,3%, pada kriteria tinggi sebanyak 14,9% dan pada kriteria rendah sebanyak 13 orang 12,9%. Hal ini berarti bahwa masih ada mahasiswa tahun pertama yang memiliki kecemasan yang tinggi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Febri Widiyatmoko Putro (2016) yang menunjukkan bahwa kecemasan akademik mahasiswa 2% berada di kategori sangat rendah, 32% berada di kategori rendah, 63% berada di kategori sedang, dan 3% berada di kategori tinggi. Artinya rata-rata kecemasan berada pada kategori sedang dan masih ada mahasiswa yang memiliki kecemasan akademik yang tinggi.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008:81) hampir setiap orang pernah merasa cemas. Banyak siswa menjadi cemas menjelang ujian yang mereka tahu akan sulit, dan sebagian besar merasa gugup ketika mereka harus mempresentasikan pidato yang telah dipersiapkan di depan teman-teman sekelas mereka. Perasaan kecemasan yang bersifat sementara ini, merupakan contoh dari kecemasan kondisi (*state anxiety*). Meski demikian, beberapa siswa merasa cemas pada situasi yang sebenarnya tidak sulit, bahkan walaupun situasinya tidak membahayakan atau mengancam. Misalnya, beberapa siswa sangat gugup sebelum ujian yang sangat mudah, dan yang lainnya sangat cemas

bahwa mereka tidak dapat berkonsentrasi pada tugas matematika yang sangat mudah.

Siswa yang merasa cemas dapat mengalami kesulitan belajar sejak awal, mengalami kesulitan menggunakan atau memindahkan pengetahuan yang benar-benar mereka miliki, dan mengalami kesulitan untuk memperlihatkan pengetahuan mereka ke dalam ujian menurut Bandalos, Yates & Thorndike-Christ, 1995 (dalam Robert E.Slavin, 2011:120). Siswa yang cemas memiliki kemungkinan terlalu menyadari dirinya di dalam lingkungan kinerja, yaitu perasaan yang mengalihkan perhatian dari tugas yang dihadapi berdasarkan pendapat Tobias, (dalam Robert E.Slavin, 2011:120).

Dalam ukuran yang normal, kecemasan membuat sistem adrenalin mengalir lebih cepat dalam tubuh dan otak sehingga merespon sesuatu lebih cepat karena dapat melihat, mendengar, atau merasakan respon lebih jelas dan melakukan pekerjaan menjadi lebih hati-hati, sehingga kecemasan dapat memotivasi siswa agar mampu melakukan tugas atau pekerjaan lebih baik dan tepat waktu menurut O'Connor (dalam Etiafani dan Anita Listiara, 2015).

Menurut Tromburg (dalam Elida Prayito, 1989:79) siswa-siswa yang berkemampuan tinggi lebih baik motivasi belajarnya kalau ia mengalami kecemasan tentang keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu kalau siswa yang berkemampuan belajar tinggi tetapi memiliki kecemasan rendah, maka kecemasannya perlu ditingkatkan. Tetapi kita perlu bersikap hati-hati, agar

jangan menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Kecemasan yang berlebihan justru dapat merusak motivasi belajar siswa, siapa pun dia.

Selain itu menurut Halgin (dalam Febri, 2016) seseorang yang mengalami kecemasan mudah merasa tidak berdaya dan seringkali berada dalam keadaan tertekan dan sulit untuk berkonsentrasi, terkadang merasakan ketegangan yang sangat besar sehingga mereka tidak dapat berpikir. Kecemasan yang dialami siswa yang berada pada situasi-situasi akademik seperti cemas saat akan menghadapi ulangan, cemas ketika hasil ujian tidak memuaskan atau cemas ketika tidak mampu untuk memenuhi KKM yang ditetapkan oleh guru maka kecemasan tersebut dinamakan dengan kecemasan akademik. Onem dan Banga (dalam Tyas dan Asmadi, 2016) menyatakan bahwa kecemasan akademik muncul karena adanya kekhawatiran yang timbul atas kegagalan belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti *Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Padang*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Siswa sering meminta izin keluar saat pelajaran berlangsung
2. Siswa terlambat datang ke sekolah
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran
4. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

5. Siswa memilih tidur di kelas jika pelajarannya tidak menarik atau membosankan,
6. Siswa menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
7. Siswa merasa senang jika guru berhalangan hadir, dan
8. Siswa belajar hanya jika ada ulangan atau ujian

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Padang
2. Kecemasan akademik siswa SMAN 2 Padang
3. Hubungan Kecemasan Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan banyaknya faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab masalah dalam penelitian ini, maka masalah dirumuskan dalam penelitian ini adalah *“Apakah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan akademik dengan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Padang ? “*

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SMAN 2 Padang ?
2. Bagaimana gambaran kecemasan siswa SMAN 2 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecemasan akademik dengan motivasi belajar siswa SMAN 2 Padang?

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMAN 2 Padang
2. Mendeskripsikan kecemasan akademik siswa SMAN 2 Padang
3. Mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kecemasan akademik dengan motivasi belajar siswa SMAN 2 Padang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecemasan akademik dan motivasi.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

- a. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, serta upaya membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

- b. Bagi siswa

Sebagai referensi bagi siswa untuk dapat mengetahui pentingnya motivasi dalam belajar dan bagaimana seharusnya kecemasan akademik bisa diatasi dengan baik.